Jurnal Kajian Ilmu Manajemen
Vol. 6 No.2 Juni 2026, hlm. 143-151
https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim

Kinerja UMKM melalui Kesadaran Ekonomi, Teknologi Keuangan, dan Ketahanan Keuangan di Kabupaten Bojonegoro

Muhammad Arung Nazarudin[1], Vidi Hadyarti[2*]
[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Keywords:
Economic Awareness, Financial Technology, Financial Resilience, MSME financial performance

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting the regional economy, including in Bojonegoro Regency. This study aims to examine the influence of economic awareness, financial technology, and financial resilience on the financial performance of MSMEs in Bojonegoro Regency. The population in this study were MSME actors, with a total of 144 respondents. The approach used was quantitative through primary data collection using questionnaires. Respondents were selected purposively, while data processing was carried out using the Structural Equation Modelling–Partial Least Squares and Regression methods using SmartPLS. The results of the analysis show that economic awareness, the use of financial technology, and financial resilience have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Simultaneously, these three variables were proven to contribute to improving the financial performance of MSMEs. These findings confirm that the ability of MSME players to understand economic conditions, optimise financial technology, and maintain business financial stability are key factors in improving financial performance in a sustainable manner.

✉ Penulis Korespondensi*
Vidi Hadyarti
Email:
vidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

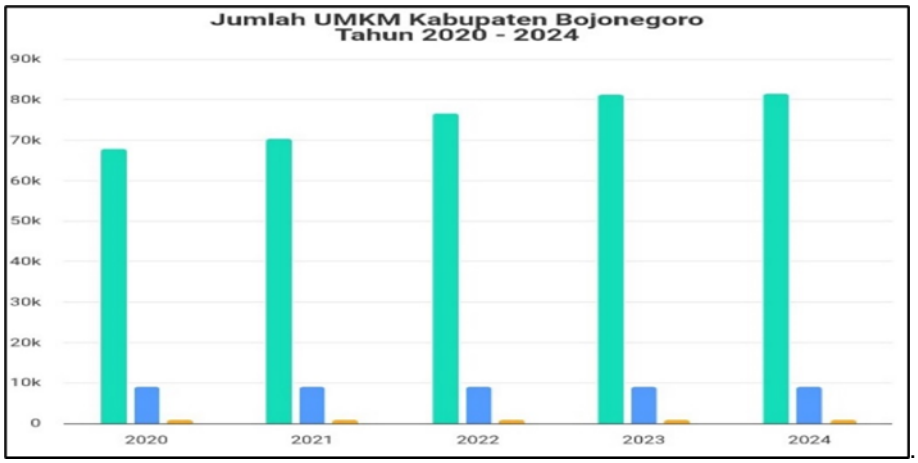
DOI : 10.21107/jkim.v%vi%i.33766

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu agen penting dalam pembangunan ekonomi negara karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM memiliki peran, yaitu menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, menyumbang secara signifikan pada PDB, memberdayakan masyarakat, serta menopang stabilitas ekonomi dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional (Aliyah, 2022). Di Indonesia, UMKM mewakili 97% tenaga kerja domestik yang berkontribusi sebagai sumber pendapatan penting bagi jutaan orang Indonesia (Primandari et al., 2024). Indonesia adalah negara agraris dan maritim yang membuat negara Indonesia memiliki potensi unggul dalam mengembangkan usaha baik usaha mikro, kecil, menengah, hingga skala besar sekalipun. Berbagai sektor usaha

yang dimaksud meliputi sektor pertanian, peternakan, kuliner, kehutanan, perikanan, industri, barang dan jasa.

Salah satu daerah di Indonesia yang dikenal memiliki beragam usaha UMKM adalah daerah Bojonegoro (Suhartono et al., 2024). Bojonegoro adalah salah satu wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Bojonegoro terletak di tepi sungai Bengawan Solo. Melimpahnya sumber daya alam membuat Bojonegoro memiliki potensi besar dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Putra et al (2022), namun meskipun Bojonegoro memiliki potensi yang besar dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha UMKM, realitanya banyak usaha di daerah tersebut yang tidak dapat bertahan karena tidak mampu menghadapi tantangan ekonomi. Beberapa tantangan ekonomi ini dapat berupa kurangnya economic awareness, kurangnya penggunaan Fintech, hingga kemampuan financial resilience terhadap kinerja keuangan yang kurang



Gambar 1. Jumlah UMKM Kabupaten Bojonegoro
Sumber: data.bojonegorokab.go.id

Grafik "Jumlah UMKM Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020–2024" yang bersumber dari data.bojonegorokab.go.id menunjukkan tren pertumbuhan positif dan konsisten pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut, jumlah total UMKM di Bojonegoro mengalami peningkatan dari sekitar 67.000 unit pada tahun 2020, naik menjadi 70.000 unit pada tahun 2021, kemudian naik lagi menjadi 76.000 unit pada tahun 2022, dan terus bertambah mencapai 81.000 unit pada tahun 2023 serta stabil di angka sekitar 81.500 unit pada tahun 2024. Kenaikan yang stabil ini menunjukkan adanya ekspansi ekonomi lokal yang kuat, terutama pada sektor-sektor produktif seperti perdagangan, kuliner, jasa kreatif, dan industri rumahan. Jika dicermati lebih dalam, grafik juga memperlihatkan tiga kategori UMKM, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah, di mana usaha mikro menjadi yang paling dominan secara signifikan dibandingkan dengan dua kategori lainnya. Setiap tahun, usaha mikro menyumbang lebih dari 80% dari total UMKM di Bojonegoro, sementara usaha kecil berada di angka 9.000 unit dan usaha menengah di angka 2.000 unit.

Economic awareness adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dan fenomena ekonomi, termasuk inflasi, bunga, nilai tukar, serta kebijakan fiskal dan moneter, yang dapat memengaruhi perilaku finansial. Lewis & Scott (2000) Menemukan bahwa individu dengan pemahaman ekonomi yang baik lebih bijak dalam mengatur keuangan pribadi, khususnya dalam penggunaan uang saku dan pengambilan keputusan keuangan dasar. Sharma et al. (2024) Menambahkan bahwa dalam konteks UMKM, kesadaran ekonomi berhubungan dengan kemampuan mengantisipasi fluktuasi biaya produksi, harga bahan baku, dan permintaan pasar. Kesadaran ekonomi pelaku UMKM yang tercermin dari kemampuan mengelola modal dan memahami kondisi keuangan usaha terbukti

berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, karena modal yang dikelola dengan baik mampu mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Sari & Hadyarti, 2024). Dengan demikian, economic awareness dapat dilihat sebagai kapasitas adaptif yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan usaha.

Financial technology atau fintech merupakan penerapan teknologi digital dalam layanan keuangan yang bertujuan untuk mempermudah transaksi, mempercepat aliran informasi keuangan, dan memperluas akses terhadap pembiayaan. Bu et al. (2024) menjelaskan bahwa adopsi fintech mendorong inovasi pada UMKM dengan meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas peluang kolaborasi bisnis. Lebih dari sekadar alat pembayaran digital, fintech juga berfungsi sebagai ekosistem keuangan yang mempertemukan pelaku usaha dengan investor, lembaga keuangan, dan konsumen. Alfzari & Al-Shboul (2025) Menunjukkan bahwa penggunaan fintech secara optimal mampu menurunkan biaya operasional UMKM sekaligus meningkatkan kepuasan pelanggan melalui layanan keuangan yang transparan, cepat, dan aman.

Financial resilience dipahami sebagai kemampuan individu atau organisasi dalam menghadapi, bertahan, dan pulih dari guncangan finansial. Hamid et al. (2023) menekankan bahwa resiliensi keuangan mencakup keterampilan dalam mengelola arus kas, menjaga pengeluaran tetap terkendali, serta mempersiapkan dana cadangan untuk menghadapi keadaan darurat. Dalam konteks usaha, financial resilience memungkinkan UMKM untuk tetap beroperasi meskipun terjadi krisis, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Hal ini membuat resiliensi menjadi salah satu pondasi penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis, terutama di sektor informal yang rentan terhadap ketidakpastian ekonomi

Kinerja keuangan UMKM merujuk pada kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, menjaga stabilitas keuangan, dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan. Tan et al. (2022) menyatakan bahwa kesadaran terhadap faktor-faktor ekonomi berhubungan erat dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM. Alfzari & Al-Shboul (2025) menambahkan bahwa pemanfaatan fintech dapat memperbaiki pengalaman pelanggan sekaligus menurunkan biaya transaksi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja finansial. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi cerminan langsung dari efektivitas strategi manajerial dan keputusan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif pada pendekatan deskriptif dan asosiatif dikarenakan ada indikator yang ditelaah. Studi kuantitatif merupakan metode studi yang berdasarkan pada aliran positif, dipakai guna menyelidiki populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai sarana studi, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan guna memeriksa hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019:8). Metode penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami keberadaan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan antar variabel maupun mengkaji keterkaitannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:35). Pendekatan sosiatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengkajian hubungan di antara beberapa variabel (Sugiyono, 2019:20). Data yag digunakan dikumpulkan melalui penyebaran kusioner melalui pengisian Google Form.

Populasi pada studi ini merupakan pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini dengan jenis Non Probality Sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini merupakan jenis populasi tidak terbatas maka untuk penentuan sampel

dilakukan menggunakan rumus dari (Hair et al., 2019). Rumus ini dapat digunakan pada populasi yang belum diketahui secara pasti jumlahnya. Pada rumus (Hair et al., 2019) terdapat pengambilan jumlah sampel minimum 5-10 dikali dengan jumlah indikator setiap variabel. Berikut merupakan persamaan dari rumus (Hair et al., 2019) yaitu $S = n\ x\ 9$ dengan keterangan S = Sampel, n = Jumlah Indikator ,Maka: $S = 16\ x\ 9 = 144$ sampel. Skala pengukuran untuk item pernyataan dan pertanyaan kusioner menggunakan skala Linkert 1-5. Data kemudian diolah melalui menggunakan Aplikasi SMART-PLS v4.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data pada kusioner,responden berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 72 responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 72 responden berjenis kelamin perempuan. Untuk klasifikasi responden usia 17-20 tahun hanya 3 orang dengan presentase, diikuti oleh kelompok usia 21-30 tahun dengan jumlah 71 orang. Kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 43 orang dengan presentase sebesar. Kelompok usia lebih dari 40 tahun berjumlah 27 orang. Mayoritas responden sudah menggunakan fintech secara sebanyak 96 orang. Sementara itu, responden yang telah menerapkan secara jarang penggunaan fintech sebanyak berjumlah 47 orang, dan yang hanya sesekali penggunaan fintech sebanyak sebanyak 1 orang. Untuk Klasifikasi omzet responden memeiliki omzet dari rentan Rp. 1.000.000- Rp. 15.000.000. Pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang . Sementara itu, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 6 orang, dan yang berpendidikan SMA sebanyak 53 orang. Pelaku UMKM yang berpendidikan Diploma sebanyak 23 orang, Sarjana sebanyak 57 orang, dan terakhir Magister sebanyak 4 orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan melalui prosedur PLS-SEM Algorithm dengan memperhatikan nilai outer loadings, cross loadings, serta Average Variance Extracted (AVE),Fornell Lacker, serta Composite reability sebagai indikator untuk menilai validitas konstruk dan indikator. Berdasarkan pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0.5. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model penelitian ini dapat dikategorikan memiliki tingkat validitas konvergen yang memadai.

Melalui uji reabilitas, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas batas minimum 0.70, yang menandakan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengandemikian, dapat disimpulkan bahwa indikator- indikator yang digunakan pada masing-masing konstruk telah memenuhi standar reliabilitas yang dipersyaratkan. Berdasarkan uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk variabel X1 → Y sebesar 1,381, X2 → Y sebesar 1,392, dan X3 → Y sebesar 1,023. Seluruh nilai VIF tersebut ≤5, dan memenuhi kriteria ideal ≤ 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian dan variabel (X) memiliki kontribusi independen dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Uji *R-Square*

Tabel 1 Uji R-Square

Variabel	*R-square*	*R-square adjusted*
Kinerja Keuangan UMKM	0.737	0.731

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai R-square untuk variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebesar 0.737. Dapat diartikan bahwa variabel Economic Awareness (X1), Financial Technology (X2), Financial Resilience (X3) dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Kinerja Keuangan UMKM sebesar 73,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar variabel dalam penelitian ini.

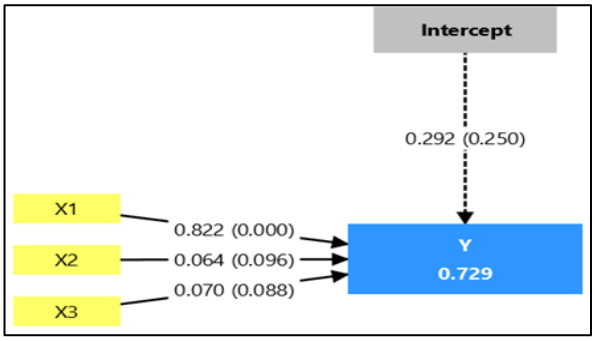
Uji *F-Square*

Tabel 2 Uji *F-Square*

Variabel	f-square
X1 -> Y	1.715
X2 -> Y	0.026
X3 -> Y	0.026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: Nilai f-square untuk hubungan antara Economic Awareness (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebesar (1,715), Financial Technology (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebesar (0,026), Financial Resilience (X3) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebesar (0,026). Dengan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel, Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience, sama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan Kinerja Keuangan UMKM dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda



Gambar 2 Output Analisis Regresi

Berdasarkan analisis regresi, diperoleh nilai F-hitung sebesar 125,412 dengan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000. Nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05 dan untuk F tabelnya adalah =FINV(0,05;3;140) = 2, 6692, menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan.

Uji Hipotesis

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa Economic Awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, dengan nilai original sample sebesar 0.790, nilai t-statistic sebesar 13.118 (> 1.96), dan p-value sebesar 0.000 (< 0.05).
- Variabel Financial Technology menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, dengan nilai original sample sebesar 0.097, nilai t-statistic sebesar 2.210 (> 1.96), dan p-value sebesar 0.027 (< 0.05).
- Variabel Financial Resilience juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, dengan nilai original sample sebesar 0.084, nilai t-statistic sebesar 2.026 (> 1.96), dan p-value sebesar 0.043 (< 0.05).

Tabel 3 Path Coefficients

	Original sample (O)	*Sample mean (M)*	*Standard deviation (STDEV)*	*T statistics (|O/STDEV|)*	*P values*
Economic Awareness -> Kinerja Keuangan UMKM	0.790	0.789	0.060	13.118	0.000
Financial technology -> Kinerja Keuangan UMKM	0.097	0.099	0.044	2.210	0.027
Financial Resilience-> Kinerja Keuangan UMKM	0.084	0.091	0.041	2.026	0.043

Keterangan: * signifikan positif pada > 0,70; *t-statistic* > 1.96; *p-value* < 0.05

Tabel 4 Uji F

	Sum square	**df**	**Mean square**	**F**	**P value**
Total	73.728	143	0.000	0.000	0.000
Error	19.995	140	0.143	0.000	0.000
Regression	53.733	3	17.911	125.412	0.000

Keterangan: * signifikan pada level < 0,05

Untuk pengujiannya kita menggunakan nilai F-hitung yang tinggi (125,412) dan P-value yang sangat kecil (0,000), model regresi dapat dinyatakan layak digunakan (fit) dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, sementara itu untuk F tabel diperoleh dari rumus excel =FINV (0,05;k-1;n-k) KET : k= Jumlah Variabel dan n= Jumlah Responden

Jadi untuk F tabel nya adalah =FINV(0,05;3;140) = 2, 6692, dapat disimpulkan bahwa :

1. H0 : Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Ha : Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kemudian kriteria simultan apabila :

1.F Hitung >= F Tabel, maka H0 ditolak dan Ha (H4 Peneltian ini diterima)
2.F Hitung <= F Tabel, maka Ha (H4 Peneltian ini ditolak) dan H0 diterima

Dapat disimpulkan bahwa bahwa secara bersama-sama variabel Economic Awareness (X1), Financial Technology (X2), Financial Resilience (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) dikarenakan nilai F hitung sebesar 125,412 > 2,6692 (F tabel yang diperoleh dari rumus F tabel pada excel).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) diperoleh hipotesis yaitu Berdasarkan hipotesis penelitian sebagai berikut ini :

1. H1: Economic Awareness berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM
2. H2: Financial Technology berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM
3. H3: Financial Resilience berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM

4. H4: Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Economic Awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman ekonomi pelaku UMKM memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan usaha. Pemahaman terhadap komponen harga, biaya produksi, kewajiban usaha, serta kondisi ekonomi yang sedang berlangsung mendorong pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terukur. Semakin tinggi tingkat kesadaran dan pemahaman ekonomi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan usaha dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Economic awareness tercermin dari pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi harga pokok, kewajiban pinjaman, situasi ekonomi yang berkembang, serta kemampuan menilai dampak perubahan ekonomi terhadap keberlangsungan usaha. Kesadaran ini menjadi dasar penting dalam mengarahkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gajdzik et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran ekonomi mendorong perilaku ekonomi yang lebih bijak dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada stabilitas keuangan.

Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi maupun tingkat efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Layanan fintech seperti dompet digital, payment gateway, dan mobile banking memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, baik dengan konsumen maupun mitra usaha, sehingga mempercepat perputaran arus kas UMKM. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Bojonegoro, financial technology menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan konvensional. Pemanfaatan fintech membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan kecepatan transaksi, serta memperkuat daya saing usaha. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lontchi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama ketika didukung oleh literasi keuangan yang memadai.

Financial Resilience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Financial resilience mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi tekanan keuangan, mempertahankan stabilitas usaha, serta beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. UMKM yang memiliki ketahanan finansial yang baik mampu menjaga kelangsungan operasional usaha meskipun berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian.Financial resilience pada UMKM dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas secara disiplin, menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi pendapatan, serta menjaga keseimbangan antara pemasukan dan kewajiban keuangan. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Bojonegoro, financial resilience menjadi fondasi utama untuk menjaga stabilitas usaha di tengah fluktuasi ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. UMKM yang memiliki ketahanan finansial cenderung lebih siap menghadapi tekanan eksternal dan mampu mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sreenivasan & Suresh (2023) juga menekankan bahwa perencanaan likuiditas dan kesiapan inovasi digital menjadi faktor penting dalam memperkuat daya tahan usaha kecil terhadap krisis. Selain itu, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara adaptif dan berkelanjutan mencerminkan financial resilience yang kuat, sehingga UMKM mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi dan mempertahankan kinerja usahanya (Riyadi & Hadyarti, 2024).

Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak

ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi faktor internal yang saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain. Ketiga variabel tersebut membentuk sistem pengelolaan usaha yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Economic awareness berperan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang rasional, financial technology berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan akses keuangan, sementara financial resilience menjadi penopang utama dalam menjaga stabilitas usaha. . Pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif juga membantu UMKM menghadapi risiko usaha dan meningkatkan stabilitas operasional sehingga berdampak langsung pada kinerja usaha (Sari & Hadyarti, 2024). Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan merupakan hasil dari integrasi kesadaran ekonomi, pemanfaatan teknologi keuangan, dan ketahanan finansial yang saling mendukung.temuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Satpathy et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi antara literasi keuangan, digitalisasi, dan strategi ketahanan usaha mampu meningkatkan resiliensi dan performa UMKM. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Bojonegoro, sinergi antara economic awareness, financial technology, dan financial resilience menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. UMKM yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut akan lebih siap menghadapi dinamika pasar dan tekanan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa: Economic Awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro; Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro; Financial Resilience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro**;** Economic Awareness, Financial Technology, dan Financial Resilience secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak dapat dilepaskan dari kemampuan pelaku usaha dalam memahami kondisi ekonomi, memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan, serta membangun ketahanan finansial yang memadai. Kombinasi ketiga aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan usaha yang lebih efisien, adaptif, dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi dinamika dan tantangan lingkungan usaha yang terus berkembang.

REFERENSI

Alfzari, S., & Al-Shboul, M. (2025). The inflected of fintech solutions on financial performance in SMEs: An analysis of the IT industry in the UAE. *Uncertain Supply Chain Management*, *13*(4), 711–720. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.10.004

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 64–72. https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719

Bu, Y., Du, X., Wang, Y., Liu, S., Tang, M., & Li, H. (2024). Digital inclusive finance: A lever for SME financing? *International Review of Financial Analysis*, *93*(January). https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103115

Gajdzik, B., Jaciow, M., Hoffmann-Burdzińska, K., Wolny, R., Wolniak, R., & Grebski, W. W. (2024). Impact of Economic Awareness on Sustainable Energy Consumption: Results of Research in a Segment of Polish Households. *Energies* , *17*(11).

https://doi.org/10.3390/en17112483
Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, *25*(2), 479–499. https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y
Lewis, A., & Scott, A. J. (2000). The Economic Awareness, Knowledge and Pocket Money Practices of a Sample of UK Adolescents: A Study of Economic Socialisation and Economic Psychology. *Citizenship, Social and Economics Education*, *4*(1), 34–46. https://doi.org/10.2304/csee.2000.4.1.34
Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(3). https://doi.org/10.3390/su15032171
Primandari, N. R., Utami, E. Y., Nurhakim, A., Uli, N. Z., & Utomo, B. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja DanKeberlangsungan Umkm Di Indonesia. *Edunomika*, *Vol. 08 No*(02), 1–14.
Putra, A., & Santi, F. (2022). PENERAPAN BUKU KAS PADA UMKM BOJONEGORO. *Scholar.Archive.Org*, 24–37. https://scholar.archive.org/work/3hitmp2g25aejavzyytkws2z64/access/wayback/https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jb/article/download/6593/pdf
Riyadi, M. P., & Hadyarti, V. (2024). The Effect of Financial Knowledge, Financial Literacy, and Financial Capability on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
Sari, H. N., & Hadyarti, V. (2024). The Effect of Financial Capital, Financial Technology, and Financial Behavior on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
Satpathy, A. sanatan, Sahoo, S. kumar, Mohanty, A., & Mohanty, P. P. (2025). Strategies for enhancements of MSME resilience and sustainability in the post-COVID-19 era. *Social Sciences and Humanities Open*, *11*(July 2024), 101223. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101223
Sharma, S. K., Ilavarasan, P. V., & Karanasios, S. (2024). Small businesses and FinTech: a systematic review and future directions. In *Electronic Commerce Research* (Vol. 24, Issue 1). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10660-023-09705-5
Sreenivasan, A., & Suresh, M. (2023). Readiness of financial resilience in start-ups. *Journal of Safety Science and Resilience*, *4*(3), 241–252. https://doi.org/10.1016/j.jnlssr.2023.02.004
Suhartono, E., Anggapratama, R., Patonah, S., & Isroani, F. (2024). PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI UMKM BERBASIS DIGITAL DI FIJ BOJONEGORO JAWA TIMUR. *Communnity Development Journal*, *5*(6), 12900–12905.
Tan, K., Siddik, A. B., Sobhani, F. A., Hamayun, M., & Masukujjaman, M. (2022). Do Environmental Strategy and Awareness Improve Firms' Environmental and Financial Performance? The Role of Competitive Advantage. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(17). https://doi.org/10.3390/su141710600